

Teknik ALBA untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dalam Pembelajaran Daring

Susanti^{1✉} & Herli Salim²

^{1✉} Universitas Pendidikan Indonesia, ssanti157@gmail.com, Orcid ID: [0000-0003-2433-8738](https://orcid.org/0000-0003-2433-8738)

² Universitas Pendidikan Indonesia, salimherli@gmail.com, Orcid ID: [0000-0002-3039-515X](https://orcid.org/0000-0002-3039-515X)

Article Info

History Articles

Received:

Mar 2021

Accepted:

Mar 2021

Published:

Mar 2021

Abstract

This study aimed to determine the effect of using ALBA techniques online learning on students' reading skills. This research method used was quasi-experimental with treatment for the control and experimental classes. Data analysis descriptive and inferential statistics. In descriptive statistics to see the average test, the highest, and lowest scores. Inferential statistics are performed to test for normality, homogeneity, and average difference. The increase in the score was analyzed using a score gain. The results of the data analysis included (1) the increase in the score for the control class of 0.1 is included in the high classification, (2) the experimental class is 0.14 high, and (3) the increase in the post-test for the control and experimental class is 0.12 which is in the high classification. Based on the results of data analysis, it can be concluded that there are differences in the results of the ability test in the control class, experimental class in posttest in the control and experimental class. Learning to read the beginning using the ALBA technique in online learning has a good effect according to the results of interviews. This technique makes it easier for students to accelerate reading primary school students.

Keywords:

Reading Skill, ALBA Technique, Experiment, Online Learning

How to cite:

Susanti, S. & Salim, H. (2021). Teknik ALBA untuk meningkatkan kemampuan membaca dalam pembelajaran daring. *Didaktika*, 1(1), 118-127.

Info Artikel

Riwayat Artikel
Dikirim:
Mar 2021
Diterima:
Mar 2021
Diterbitkan:
Mar 2021

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui teknik ALBA dalam pembelajaran daring mampu mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Penelitian ini menggunakan metode *quasi-experimental* yang dilakukan dengan pemberian perlakuan untuk kelompok kontrol dan eksperimen. Data menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Pada statistik deskriptif untuk melihat rata-rata tes, nilai tertinggi dan terendah. Statistik inferensial dilakukan untuk menguji normalitas, homogenitas dan beda rata-rata. Peningkatan skor dianalisis menggunakan gain skor. Hasil analisis data yang didapatkan antara lain (1) skor peningkatan pada kelompok kontrol sebesar 0,1 masuk dalam klasifikasi tinggi, (2) kelas eksperimen besarnya 0,14 klasifikasi tinggi, dan (3) peningkatan pada *post-test* kelompok kontrol dan eksperimen sebesar 0,12 masuk dalam klasifikasi tinggi. Mengacu pada hasil analisis data dapat diambil kesimpulan bahwasanya ada perbedaan hasil dari tes kemampuan di kelompok kontrol, kelompok eksperimen dan *post-test* kelompok kontrol dan eksperimen. Pembelajaran membaca permulaan menggunakan teknik ALBA dalam pembelajaran daring berpengaruh menurut hasil wawancara. Teknik ini memudahkan siswa dalam mempercepat kemampuan membaca anak sekolah dasar.

Kata Kunci:

Keterampilan Membaca, Tehnik ALBA, Eksperimen, Pembelajaran Daring

Cara mensitasi:

Susanti, S. & Salim, H. (2021). Teknik ALBA untuk meningkatkan kemampuan membaca dalam pembelajaran daring. *Didaktika*, 1(1), 118-127.

PENDAHULUAN

Anak yang memiliki usia 0-6 tahun merupakan masa dimana pada usia tersebut terjadi perkembangan pesat baik fisik maupun mental (Tjoe, 2015). Perkembangan motorik, kepribadian dan sosial akan meningkat apabila mendapatkan stimulasi yang tepat. Saat anak sudah menginjak usia 6 tahun menjadi saat yang tepat untuk meningkatkan kemampuan kognitif salah satunya adalah membaca. Kemampuan membaca menjadi kemampuan mutlak setiap anak agar dapat mempelajari banyak hal.

Pengertian membaca yaitu kemampuan yang mesti dimiliki oleh semua siswa agar mampu belajar banyak terkait mata pelajaran Dewi (2015). Proses belajar membaca bagi anak usia 6-7 tahun biasanya diawali dengan pengenalan abjad. Membaca permulaan yang didefinisikan Dewi (2015) adalah kegiatan pengenalan huruf sebagai bentuk peralihan dari masa bermain di Taman Kanak-kanak ke dunia sekolah. Farboy (2019) menerangkan tujuan dari membaca adalah untuk meningkatkan kecepatan dan membenahi pemahaman, mengajarkan siswa beradaptasi atas banyaknya variasi bacaan, memperbaiki kemampuan berbahasa, serta untuk mendorong siswa dalam mengembangkan dirinya dalam membaca.

Permasalahan pada latihan membaca permulaan yang umumnya terjadi diantaranya sulitnya siswa dalam berlatih membaca permulaan. Siswa harus menguasai kemampuan membaca permulaan untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Berjalannya aktivitas belajar mengajar di sekolah, keberhasilan yang dapat dicapai oleh siswa tentunya ditentukan dengan mahirnya kapabilitas membaca siswa. Bagi anak yang tidak dapat membaca secara lancar akan mengalami sulitnya mengikuti proses belajar pada semua pelajaran.

Salah satu teknik membaca yang diterapkan pada penelitian ini yaitu teknik Abjad Langsung Baca (ALBA). Siswa sekolah dasar kelas 1 dapat menggunakan teknik ALBA yang sudah dibuat dengan membaca tanpa mengeja huruf yang terdapat pada kata atau suku kata (Sari, 2019). Supaya siswa mahir dalam membaca permulaan, dapat menggunakan buku membaca permulaan Teknik ALBA dalam mengembangkan kapabilitas membaca secara cepat.

Buku membaca permulaan teknik ALBA memiliki fungsi yaitu: 1) Langkah cepat serta mudah dalam membimbing siswa membaca 2) Dapat dengan efektif dalam mengajarkan anak membaca 3) Mengajarkan cara dalam membaca suku kata 4) Mengajarkan langkah membaca dengan tidak mengeja terlebih dahulu 5) Cara yang akurat untuk menuntun siswa dengan cepat dalam membaca permulaan (Sari, 2019). Termuat 7 metode yang bisa digunakan untuk mengajarkan baca untuk pemula pada siswa kelas I sekolah dasar. Sari (2019) menerangkan metode membaca permulaan meliputi: *Alphabet* yaitu metode Abjad; *Spelling Method*; *Syllabic Method*; Metode Kata; *Syntaxis Method* yaitu metode global atau kalimat; *Structural, Analytic, Syntactic* atau yang disebut metode SAS; serta Metode empat yaitu Steinberg (*Four Steps Steinberg Method*). Beberapa cara tersebut mempunyai kelebihan dan kelemahan. Cara cepat membaca permulaan dapat menggunakan *Syllabic Method*. Teknik ini merupakan pengembangan dari metode *Syllabic Method*.

Teknik ALBA dibuat supaya siswa belajar membaca permulaan dengan tidak mengeja setiap hurufnya. *Syllabic Method* merupakan cara membaca suku kata, dapat disimpulkan bahwasanya teknik ALBA ini merupakan cara pengembangannya berasal dari cara suku kata dalam membaca permulaan (Sari, 2019). Suku kata dikaitkan menjadi kata, kemudian diubah ke dalam kalimat sederhana merupakan Langkah dari metode suku kata yang menyajikan kata-kata.

METODOLOGI

Peneliti menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dalam penelitiannya. Sugiyono (2017) menjelaskan tujuan dari metode ini yaitu mengukai pengaruh perlakuan dari tindakan tertentu terhadap yang lainnya dalam keadaan terkendali. Ketika pelaksanaannya peneliti mendesain 2 kelompok dengan perlagaan yang berbeda. Kelompok kontrol mendapatkan pengajaran seperti biasa dan kelompok eksperimen menggunakan pembelajaran teknik ALBA.

Metode yang digunakan dalam bentuk *nonequivalent control group design*, dari metode *quasi experimental* yang mana kedua kelompok tersebut dipilah tanpa proses penempatan acak. Baik kelompok control maupun eksperimen dikenai *pre-test* dan *post-test*. Penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri Cilegon III kelas I. IA sebagai kelas kontrol dan IB sebagai kelas eksperimen. Kegiatan ini dilakukan pada waktu semester I, bulan November dan Desember 2021.

Pelaksanaan penelitian melalui beberapa tahapan diantaranya tahapan persiapan yang terdiri dari penelitian pendahuluan dengan melaksanakan observasi di lokasi penelitian lalu mengidentifikasi masalah yang terjadi. Tahapan pelaksanaan dilakukan dengan melakukan pembelajaran teknik ALBA dan konvensional secara daring sekaligus pengumpulan data yang dibutuhkan. Tahap penyelesaian dilakukan dengan menganalisis data yang telah didapatkan lalu menulis hasil analisis beserta pembahasan dengan mengaitkan pada kajian pustaka.

Peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara dan tes kemampuan belajar membaca permulaan. Penilaian tes kemampuan membaca permulaan disesuaikan dengan indikator yang disusun peneliti. Indikator tes kemampuan membaca permulaan antara lain ketepatan menyuarkan tulisan, kelancaran membaca kalimat, intonasi membaca kalimat, kewajaran lafal dan kejelasan membaca huruf. Menurut Sugiyono (2017) wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana pewawancara mengajukan pertanyaan kepada subjek penelitian. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa wali murid yang bertujuan untuk mengetahui pendapat penggunaan teknik ALBA. Tes kemampuan dilaksanakan di kelompok kontrol dan eksperimen yang dilakukan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pedoman wawancara disusun untuk memudahkan peneliti saat bertanya agar selaras dengan tujuan yang diteliti.

Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif dan inferensial. Statistika deskriptif dilakukan untuk melihat rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi dan kategori kemampuan membaca permulaan yang didapatkan siswa setelah melaksanakan tes. Statistik inferensial diawali dengan uji normalitas, yang memiliki tujuan untuk menangkap apakah data memiliki distribusi normal ataupun sebaliknya serta uji homogenitas digunakan untuk melihat seluruh data bersifat homogen.

Digunakan dengan *independent sample test* yang diuji taraf signifikansinya. Pada penelitian ini ditetapkan taraf signifikansinya memiliki nilai 5%. Jika besar nilai signifikansi pada *independent sample test* kurang dari signifikansi yang ditetapkan oleh karenanya dapat diambil kesimpulan bahwa adanya perbedaan sebelum dan setelah tindakan.

Uji beda untuk mengetahui meningkat atau tidaknya kemampuan membaca permulaan digunakan indeks gain nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Indikator yang baik bisa ditunjukkan melalui indeks gain untuk menunjukkan tingkat keefektifan pembelajaran yang dilakukan, yang dibuat dari nilai *pre-test* dan *post-test*. Klasifikasi gain skor terdiri dari rendah ($g > 0,7$), sedang ($0,3 < g < 0,7$) dan tinggi ($g > 0,3$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kelas kontrol predikat terendah yang didapatkan siswa saat *pre-test* adalah kurang, sebanyak 9 siswa dan sebanyak 2 siswa saat *post-test*, hal ini terlihat bahwa terjadi pengurangan

sebanyak 7 murid. Siswa yang memperoleh predikat cukup sebanyak 10 lalu saat *post-test* menjadi 13 siswa sehingga terjadi peningkatan sebanyak 3 siswa. Predikat baik sejumlah 5 siswa lalu pada saat *post-test* sebanyak 7 siswa sehingga terjadi peningkatan sebanyak 2 siswa. Pada predikat sangat tinggi yang awalnya tidak ada pada saat *post-test* berubah menjadi 2 siswa.

Pada kelas eksperimen predikat terendah yang didapatkan siswa saat *pre-test* adalah cukup, sebanyak 6 siswa dan sebanyak 6 siswa saat *post-test*. Siswa yang mendapatkan predikat baik sebanyak 4 siswa lalu saat *post-test* menjadi 13 siswa sehingga terjadi peningkatan sebanyak 9 siswa. Predikat sangat baik sejumlah 2 siswa lalu pada saat *post-test* sebanyak 5 siswa sehingga terjadi peningkatan sebanyak 3 siswa.

Tabel 1. Predikat Kemampuan Membaca

Predikat	Kontrol		Eksperimen	
	<i>Pre</i>	<i>Post</i>	<i>Pre</i>	<i>Post</i>
Sangat Baik	0	2	2	5
Baik	5	7	4	13
Cukup	10	13	6	6
Kurang	9	2	12	0
Gagal	0	0	0	0
Total	24	24	24	24

Data dapat disebut memiliki distribusi normal jika nilai signifikansinya melebihi 0,05. Melihat *output* SPSS uji normalitas hasil tes kemampuan membaca permulaan diperoleh nilai signifikansi untuk *pre-test* kelompok kontrol besarnya 0,112. Pada saat *post-test* di kelompok kontrol sebesar 0,200. Pada saat *pre-test* di kelompok eksperimen sebesar 0,117 dan *post-test* kelas eksperimen sebesar 0,973. Keseluruhan hasil nilai signifikansi melebihi 0,05 artinya bisa diambil kesimpulan bahwasanya semua data memiliki distribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Nilai	Sig. K-S	Uji Normalitas	Kesimpulan
<i>Pre-test</i> kelas Kontrol	0,112	0,112 > 0,05	Normal
<i>Post-test</i> kelas Kontrol	0,200	0,200 > 0,05	Normal
<i>Pre-test</i> kelas Eksperimen	0,117	0,117 > 0,05	Normal
<i>Post-test</i> kelas Eksperimen	0,973	0,973 > 0,05	Normal

Uji homogenitas dilakukan dengan menyatukan keseluruhan nilai baik dari kelas kontrol dan eksperimen. Hasil pengujian homogenitas terletak pada baris *based on mean* kolom signifikansi. Pada penelitian ini didapatkan nilai signifikan besarnya 0,192 yang mana nilainya lebih dari taraf signifikansi yang penetapannya sebesar 0,05. Artinya kelompok kontrol dan eksperimen variansnya homogen.

Uji beda yang dilakukan pada penelitian ini terdiri atas beda rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol dan eksperimen, serta rata-rata *post-test* kelompok kontrol dan eksperimen. Uji yang dipakai adalah *independent sample t-test* berbantuan SPSS. Taraf signifikan yang ditetapkan

pada uji beda rata-rata adalah 5% atau 0,05. Kesimpulannya yaitu ada perbedaan rata-rata jika nilai signifikansinya uji kurang 0,05.

Tabel 3. Uji Beda Rata-Rata

Kelas Uji	Sig.	Uji Beda	Kesimpulan
Kelas Kontrol	0,009	0,009 < 0,05	Ada perbedaan
Kelas Eksperimen	0,000	0,000 < 0,05	Ada perbedaan
Uji <i>Post-test</i> Kontrol dan Eksperimen	0,006	0,006 < 0,05	Ada perbedaan

Nilai signifikansi *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol besarnya 0,009 kurang dari 0,05 yang artinya adanya beda nilai sebelum dan sesudah dikenai test pada kelas kontrol. Pada analisis *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen di peroleh hasil nilai signifikansinya sebesar 0,000 kurangnya dari 0,05 yang dapat diambil kesimpulan ada bedanya *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen. Selanjutnya adalah membandingkan hasil akhir di kelompok kontrol dan eksperimen yang diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,006 kurangnya dari 0,05 dapat diperoleh kesimpulan bahwasanya ada beda hasil pada kelompok kontrol dan eksperimen.

Untuk peningkatan yang ada pada kelompok kontrol dan eksperimen sebelum dan sesudah tindakan menggunakan gain skor. Pada kelas kontrol jumlah siswa klasifikasi rendah sebanyak 5 siswa sebesar 21%, sedang sebanyak 14 siswa sebesar 58% dan tinggi sebanyak 5 sebesar 21%. Kelas eksperimen skor peningkatan masuk dalam klasifikasi tinggi sebesar 96% atau sebanyak 23 siswa sedangkan hanya 1 siswa masuk dalam klasifikasi sedang sebesar 4%.

Tabel 4. Hasil Gain Skor

Klasifikasi	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Total	Persentase	Total	Persentase
Rendah	5	21%	0	0%
Sedang	14	58%	1	4%
Tinggi	5	21%	23	96%
Total	24	100%	24	100%

Pembahasan

Kelompok kontrol merupakan kelompok yang melakukan proses pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang dilakukan seperti biasa. Baca permulaan pada kelas ini dilaksanakan dengan metode penugasan.

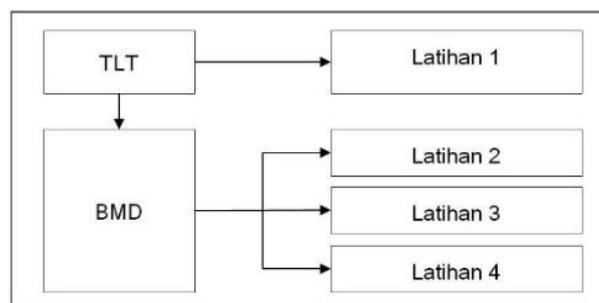
Rata-rata hasil penilaian kemampuan baca permulaan pada saat *pre-test* sebesar 64,25 dan *post-test* sebesar 69,46. Peningkatan yang terjadi sebesar 5% saja. Meskipun hanya naik sebesar 5% setelah diuji beda rata-rata berbantuan SPSS didapatkan hasil tetap terjadi perbedaan. Apabila dilihat dari gain skor kelas kontrol sebanyak 58% masuk ke dalam klasifikasi sedang.

Hal ini dapat terjadi apabila dilihat dari faktor yang dapat memengaruhi membaca permulaan berdasarkan Farida Rahim dalam Pertiwi (2016). Kesehatan fisik, jenis kelamin, dan pertimbangan logis merupakan faktor fisiologis yang akan membantu secara langsung proses

pembelajaran baca yang akan dilakukan siswa. Faktor intelektual ada kaitannya dengan tingkat pemahaman dan respon siswa ketika diberikan pembelajaran. Faktor lingkungan ada kaitannya dengan kemampuan membaca permulaan siswa yang melingkupi kondisi di rumah, kondisi ekonomi dan sosial serta pengaruh dalam keluarga. Faktor psikologis memengaruhi kemampuan baca siswa yang melingkupi minat, motivasi, bentuk emosional diri, kematangan social serta kesesuaian diri. Keseluruhan faktor ini apabila dipenuhi dengan baik maka akan terjadi peningkatan meskipun tidak sebanyak yang diharapkan.

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang melakukan proses pembelajaran dengan teknik ALBA. pengajaran teknik ALBA yang dimaksud pada penelitian ini merupakan pengajaran dengan tahapan yang telah disusun oleh peneliti. Tahapan awal dinamakan TLT (Tunjuk, Lafalkan, Tirukan). Tahap kedua dinamakan BMD (Baca, Mandiri, Dampingi) (Sari, 2019).

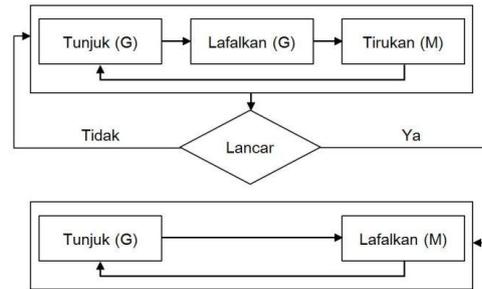
Rata-rata hasil penilaian kemampuan baca permulaan pada saat *pre-test* sebesar 63,79 dan *post-test* sebesar 73,58. Peningkatan yang terjadi sebesar 12%. Kenaikan sebesar 12% setelah diuji beda rata-rata berbantuan SPSS didapatkan hasil bahwa terjadi perbedaan. Apabila dilihat dari gain skor kelas kontrol sebanyak 96% masuk dalam klasifikasi tinggi. Artinya terdapat perbedaan setelah dikenai perlakuan dengan klasifikasi yang tinggi.



Gambar 1. Tahapan Tehnik ALBA

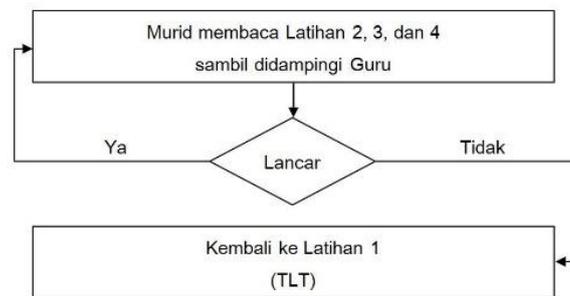
Terdapat 2 tahapan dalam Teknik ALBA, yang 1 adalah TLT (Tunjuk, Lafalkan, Tirukan). Latihan 1 dilakukan dengan TLT. Latihan 2 yaitu dengan BMD (Baca, Mandiri, Dampingi) yang digunakan pada latihan 2, 3, dan 4.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan teknik ALBA yang dimulai dari tahapan TLT didahului guru dengan menunjuk suku kata, lalu mengucapkan suku kata yang ditunjuknya. Kemudian, siswa (M) diharapkan untuk dapat mengucap kembali suku kata yang diucapkan oleh guru. Proses dilakukan secara terus-menerus sampai siswa mampu mengucapkan suku kata yang ditunjuk oleh guru tanpa dicontohkan lagi. Tahapan yang dilakukan peneliti dilakukan secara daring dengan menggunakan media *whatsapp* sebagai penunjang. Guru menggunakan video dalam menunjuk suku kata, lalu siswa menirukan apa yang sudah dilafalkan oleh guru melalui *voice note*.



Gambar 2. Tahap TLT

Pada tahapan kedua yaitu BMD yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara mandiri buku alba dengan di dampingi bersama orang tua. Jika siswa membuat kesalahan, tidak boleh dibetulkan langsung.



Gambar 3. Tahap BMD

Di kelas eksperimen menggunakan seluruh tahapan ini sehingga akan terlihat anak yang belum lancar pada tahapan pertama akan berulang hingga dapat tercapai. Setelah tercapai pada tahapan pertama siswa baru diijinkan masuk ke tahapan kedua. Proses pembelajaran seperti ini terlihat efektif sesuai dengan hasil yang didapatkan.

Rata-rata hasil penilaian kemampuan baca permulaan pada saat *pre-test* yang besarnya 63,79 dan *post-test* sebesar 73,58. Peningkatan yang terjadi sebesar 12%. Kenaikan sebesar 12% setelah diuji beda rata-rata berbantuan SPSS didapatkan hasil bahwa terjadi perbedaan. Apabila dilihat dari gain skor kelas kontrol sebanyak 96% masuk dalam klasifikasi tinggi.

Rata-rata hasil penilaian kemampuan baca permulaan pada saat *post-test* kelompok kontrol besarnya 69,46 dan *post-test* kelompok eksperimen besarnya 75,38. Peningkatan yang terjadi sebesar 6% saja. Meskipun hanya naik sebesar 6% setelah diuji beda rata-rata berbantuan SPSS didapatkan hasil tetap terjadi perbedaan. Hasil ini diambil kesimpulan bahwa penerapan teknik ALBA dapat efektif dilaksanakan. Siswa diminta untuk langsung membaca perkata tanpa mengeja sehingga akan lebih efektif waktu yang dibutuhkan.

Selain tahapan yang telah disusun oleh peneliti, pada teknik ini juga diberikan buku panduan ALBA dalam bentuk aplikasi android. Jilid buku ALBA meliputi Buku 1 yang terdiri dari materi ba, ca, da, fa, ga, ha, ja, ka, la. Jilid buku 2 terdiri dari materi Ma, na, pa, ra, sa, ta, wa, ya, e. Buku 3 terdiri dari Ab, ad, ah, ak, al, am, an, ap. Buku 4 terdiri dari Ar, as, at, ang, nga, nya, pra dan buku 5 terdiri dari ba, ca, da, ga, ha, ja, ka, la, ma, na, pa, ra, sa, ta, wa, ya. Suku kata yang ada pada bagian buku memiliki 4 latihan setiap bukunya. Bimbingan pertama Mengenalkan suku kata, bimbingan kedua dan ketiga mengadakan materi bimbingan yang berupa suku kata kemudian disusun menjadi kata. Bimbingan keempat mengadakan materi berupa kalimat.

Latihan Alba disarankan untuk dilakukan dalam waktu kurang dari 15 menit sekali, terkecuali dari siswanya yang meminta waktu lebih. Siswa melakukan latihan lebih dari sekali supaya siswa mampu membaca permulaan dengan baik dan lancar. Durasi setiap masing-masing buku lebih kurang 6 jam. Artinya buku 1 sampai buku 5 bisa dirampungkan dalam kurun waktu lebih kurang dari 30 jam (Rasto, 2017).

Atas dasar hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti kepada guru dan wali siswa dapat dilihat pengaruh penggunaan teknik ALBA yang telah diberikan pada kelas eksperimen. Guru memiliki pendapat bahwa teknik ALBA sangat menarik dan cocok untuk digunakan karena dapat menjadikan batu loncatan siswa dalam belajar membaca permulaan. Hal ini bisa dilihat dari karakteristik materi ALBA yang disusun baik dari buku maupun aplikasi Teknik ALBA yang berbasis android.

Hanafy (2014) mengungkapkan keistimewaan materi ALBA dirangkai atas dasar yang dikembangkan oleh Thorndike yaitu teroti *Connectionism*. Dalam teori dijelaskan bahwa konsep yang diajarkan kepada siswa harus dihubungkan dengan konsep sebelumnya. Melalui *law of exercise* hubungan yang kuat dengan konsep tersebut akan semakin kuat pula hasil belajarnya. Materi alba mempunyai keistimewaan yang didasari oleh teori tersebut yaitu: (1) dirangkai dari bentuk yang *simple* ke bentuk yang canggih secara bertahap dengan mengindahkan bahan ajar sebelumnya serta (2) mementingkan bimbingan dengan dilakukannya pengulangan suku kata.

Tujuan belajar membaca bagi pemula di sekolah dasar yaitu supaya anak mengenal serta mengasah tulisan mereka sehingga siswa mampu membacanya. Tujuan lainnya yaitu untuk membangun serta membina minat anak dalam membaca. Kreatifitas dan keaktifan guru dalam mengajar siswa kelas I dibutuhkan dalam membaca permulaan supaya anak dapat membaca dengan tepat. Membaca dengan tepat harus dimiliki oleh setiap siswa. Hal itu dapat dipengaruhi oleh cara guru dalam membimbing proses membaca dengan segala kreatifitas dan keaktifan yang harus dikuasi dalam mengajar siswa kelas 1.

Hasil wawancara kepada wali siswa sebanyak tiga orang di tempat yang berbeda menunjukkan bahwa ketiga sampel wali siswa merasa bahwa teknik ALBA dapat membantu belajar membaca dan hasil dari penggunaan teknik ini adalah anak-anak lebih lancar dalam membaca. Teknik ALBA disusun supaya siswa memiliki kemampuan membaca tanpa harus mengeja setiap huruf demi huruf yang tertuang pada suku kata atau kata.

Syllabic Method merupakan metode yang digunakan dengan membaca suku kata bisa diambil kesimpulan bahwasanya teknik ALBA ini pengembangannya berasal dari sebuah metode suku kata. Dengan metode ini merupakan metode yang mengawali pembelajaran membaca dengan kata yang sudah disusun sebelumnya menjadi suku kata, suku kata tersebut disusun lalu disusun dari kata menjadi kalimat sederhana. Pembelajaran dengan teknik demikian akan membuat siswa lebih lancar membaca.

KESIMPULAN

Atas dasar hasil analisis data bisa ditarik kesimpulan bahwa latihan membaca permulaan dengan teknik ALBA sangat baik digunakan untuk siswa. Perbedaan hasil yang diperoleh pada kelompok kontrol dengan perlakuan seperti biasa dan eksperimen dengan teknik ALBA cukup signifikan. Teknik ALBA dilakukan dengan dua tahapan yaitu TLT dan BMD. Kedua tahapan ini harus dilalui siswa agar memperoleh kemampuan baca. Materi dalam teknik ALBA dapat dikembangkan lebih lanjut dengan penyusunan materi yang lebih menarik sesuai dengan karakter siswa. Pembelajaran teknik ALBA yang telah diberikan kepada siswa di SD Negeri Cilegon III perlu memperhatikan beberapa hal antara lain perlu memberikan sarana prasarana yang memadai

selama proses pembelajaran daring yang dapat membantu terlaksananya pembelajaran ini. Guru disarankan untuk mempelajari lebih lanjut sebelum menyusun materi ajar dan melaksanakannya dalam pembelajaran lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyati, T. (2015). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media gambar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 47-54.
- Aulina, C. (2012). Pengaruh permainan dan penguasaan kosa kata terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. *Pedagogika*, 1(2), 131-143.
- Dewi, S. (2015). Pengaruh metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelas awal sekolah dasar. *Jurnal Program Studi PGMI*, 2(1), 1-13.
- Hanafy, M. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66-79.
- Pertiwi, A. (2016). Studi deskriptif proses membaca permulaan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 759-764.
- Sari, S. & Kasyati. (2019). Efektivitas teknik ALBA dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak lamban belajar (*slow learners*) kelas III di SDN 12 Kuamang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 7(1), 228-234.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tjoe, J. (2015). Peningkatann kemampuan membaca permulaan melalui pemanfaatan multimedia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 17-48.